

PENDAHULUAN

Adanya perkembangan dan pembelajaran, maka diperlukan penyesuaian sehingga taksonomi tujuan pendidikan yang selama ini digunakan dianggap perlu untuk direvisi. Anderson dan Kratwohl serta beberapa ahli lainnya mencoba untuk merevisi Taksonomi Bloom dengan dua alasan, yaitu: (1) Terdapat kebutuhan untuk memusatkan perhatian para pendidik pada nilai-nilai dari buku sumber utama, tidak hanya sebagai dokumen bersejarah tetapi juga sebagai salah satu bagian penting yang dipelajari, (2) Terdapat kebutuhan untuk menggabungkan pengetahuan dan pemikiran yang baru dalam suatu bingkai kerja.

[illegible]

(*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*) dan menciptakan (*create*). Sedangkan pada dimensi pengetahuan, terdiri dari empat level yang berupa kata benda yaitu pengetahuan faktual (*factual knowledge*), pengetahuan konseptual (*conceptual knowledge*), pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*), dan pengetahuan metakognitif (*metacognitive knowledge*).² Empat dimensi pengetahuan dan enam dimensi proses kognitif tersebut merupakan revisi teori Taksonomi Bloom.

Teori Taksonomi Bloom, hanya terdapat satu dimensi yang dijadikan pedoman dalam penyusunan kompetensi dasar, tetapi setelah taksonomi ini direvisi, terdapat dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Penambahan satu dimensi ini dapat dilihat dalam pernyataan yang berkaitan dengan indikator yang dirumuskan. Misalnya: siswa dapat membedakan hewan halal dan haram. Kata membedakan sebenarnya berkaitan dengan kemampuan menganalisis, sedangkan hewan halal dan haram berkaitan dengan konsep. Dengan demikian terdapat dua hal yang dapat dinilai melalui pernyataan tersebut, yaitu yang berkaitan dengan proses kognisi dan yang berkaitan dengan pengetahuan (dimensi pengetahuan). Sehingga termasuk dalam menganalisis pengetahuan konseptual. Kedua dimensi tersebut dijadikan dalam satu bingkai kerja

² Lorin W. Anderson, dkk. *A taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*, (New York : Addison Wesley Longman, Inc, 2001), hal. 67 http://pdfgeni.com/book/taksonomi_Bloom_revisi-pdf.html.

yang dirangkum dalam sebuah tabel yang disebut tabel taksonomi. Tabel taksonomi terdiri dari dua bagian yaitu bagian kolom memuat dimensi-dimensi proses kognitif dan bagian baris memuat dimensi-dimensi pengetahuan. Contoh lainnya yaitu kompetensi dasar siswa dapat menunjukkan hafalan Q.S Al- Maidah ayat 3 tentang makanan yang haram. Kompetensi ini termasuk dalam kategori mengingat pada dimensi proses kognitif dan tipe konsep dalam dimensi pengetahuan. Sehingga dapat digolongkan pada sel mengingat pengetahuan konseptual (B1) dalam tabel taksonomi.

Penilaian secara umum bertujuan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Penilaian juga untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.³

Alat evaluasi PAI bertujuan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi bahan informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian PAI yaitu, dapat dilakukan melalui tes dan non-tes serta mencakup tiga aspek kemampuan dibidang pengetahuan, keterampilan dan

³ Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 216.

sikap secara seimbang. Aspek pengetahuan dilakukan setelah siswa mempelajari suatu kompetensi dasar yang harus dicapai, aspek keterampilan dilakukan selama proses pembelajaran dan aspek sikap dilakukan dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas.⁴

Selain itu penilaian terhadap pencapaian keterampilan hidup, kecakapan hidup yang dimiliki peserta didik melalui berbagai pengalaman belajar perlu dinilai sejauh mana kesesuaiannya dengan kebutuhan mereka untuk dapat bertahan dan berkembang dalam kehidupannya di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁷

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa dapat dilihat dari bagaimana proses berfikir serta pengetahuan yang dimiliki siswa itu sendiri, serta bagaimana seorang guru dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Penelitian ini menggunakan alat evaluasi hasil belajar dalam bentuk tes dengan harapan bahwa evaluasi ini dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk materi hewan halal dan haram serta dapat membantu guru dalam memperbaiki penilaian untuk proses kognitif

⁷ Ibid, 184.

Dalam penelitian ini dipilihnya materi hewan halal dan haram karena merupakan salah satu materi aspek fiqih yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat dinilai dari berbagai aspek. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian pengembangan yang berjudul **“Pengembangan Alat Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya”**. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu alat evaluasi yang berkualitas sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi penting bagi praktisi pendidikan agama Islam dalam menyusun alat evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang dapat diidentifikasi adalah Pengembangan Alat Evaluasi Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi di SMPIT At-Taqwa Surabaya. Untuk menghindari meluasnya pemahaman dalam penelitian ini maka ditetapkan keterbatasan penelitian sebagai berikut :

1. Alat evaluasi yang dibuat terbatas pada aspek fiqih materi hewan halal dan haram
2. Alat evaluasi yang dibuat terbatas pada ranah kognitif.
3. Uji coba terbatas hanya dilakukan pada siswa kelas VIII di SMPIT At-Taqwa Surabaya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah:

1. Bagaimana desain alat evaluasi dalam pembelajaran PAI di SMPIT At-Taqwa Surabaya?
2. Bagaimana proses pengembangan dan aplikasi alat evaluasi hasil belajar mata pelajaran PAI berbasis Taksonomi Bloom dua dimensi di SMPIT At-Taqwa Surabaya?
3. Bagaimana evaluasi hasil belajar mata pelajaran PAI dengan menggunakan Taksonomi Bloom dua dimensi di SMPIT At-Taqwa Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan desain alat evaluasi pembelajaran PAI di SMPIT At-Taqwa Surabaya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan memperkaya alat evaluasi Pendidikan Agama Islam agar lebih komprehensif dan transformatif dan sekurang-kurangnya dapat digunakan untuk dua aspek antara lain:

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan alat evaluasi hasil belajar PAI berbasis taksonomi bloom dua dimensi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Pertama, penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca dan penambahan karya ilmiah perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dan dapat sebagai informasi dan petunjuk dalam penilaian alat evaluasi mata pelajaran PAI.

[illegible]

F. Kerangka Teoritik

Menghindari perbedaan penafsiran pada penelitian ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah yang digunakan pada penelitian ini.

1. Pengembangan Alat Evaluasi Hasil Belajar

Alat evaluasi hasil belajar adalah serangkaian alat yang digunakan untuk melakukan proses evaluasi hasil belajar. Alat evaluasi yang digunakan meliputi alat ukur beserta kunci jawaban dan pedoman penskorannya.⁸ Alat evaluasi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah soal tes uraian beserta kunci jawaban dan pedoman penskorannya.

Bentuk penilaian tidak hanya menggunakan penilaian tes saja namun juga perlu menggunakan penilaian non-tes. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengetahuan teoritis dapat menggunakan teknik tes, sedangkan keterampilan dan sikap diukur dengan penilaian non-tes. Penilaian non-tes dapat digunakan jika ingin mengetahui proses dan produk dari suatu pekerjaan serta hal-hal yang berkenaan pengukuran sikap dan keterampilan. Dari bentuk penilaian tes dan non-tes dapat dibuat beberapa model penilaian.

Berdasarkan bentuk penilaian tes dan non-tes dapat dibuat beberapa model penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik baik dari pengetahuan, sikap dan keterampilan. Model penilaian tersebut diantaranya: tes tulis, penugasan, tes lisan, observasi, penilaian antar teman, penilaian

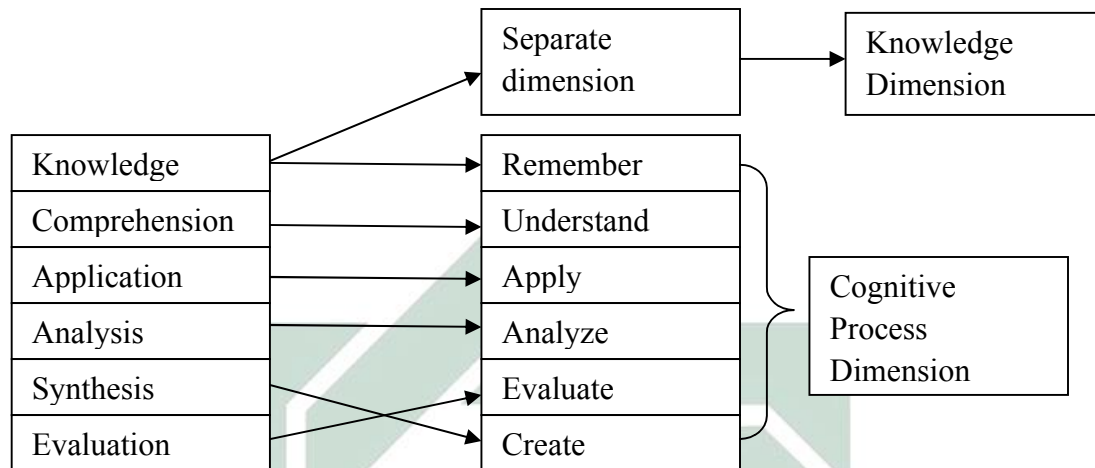
⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 10.

proyek, penilaian jurnal, penilaian diri, penilaian praktek dan penilaian portofolio.

2. Taksonomi Bloom Dua Dimensi

Taksonomi Bloom Dua Dimensi adalah sebuah klasifikasi tujuan pendidikan yang direvisi oleh Anderson, dkk dari Taksonomi Bloom yang asli. Taksonomi Bloom Dua Dimensi terdiri dari Dimensi Proses Kognitif dan Dimensi Pengetahuan. Dimensi Proses Kognitif terdiri dari enam level yaitu mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*). Dimensi Pengetahuan terdiri dari empat level yaitu pengetahuan faktual (*factual knowledge*), pengetahuan konseptual (*konseptual knowledge*), pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*), dan pengetahuan metakognitif (*metacognitif knowledge*).⁹ Secara visual, revisi yang dilakukan oleh Anderson dkk terhadap Taksonomi Bloom dapat dilihat pada bagan berikut :

⁹ Lorin W. Anderson, dkk. *A taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*, (New York : Addison Wesley Longman, Inc, 2001), hal. 67 http://pdfgeni.com/book/taksonomi_Bloom_revisi-pdf.html



Bagan 1.1 Summary of structural changes from the original framework to the revision

Bagan di atas terlihat bahwa terdapat dua bagian revisi dari Anderson, dkk terhadap Taksonomi Bloom. Revisi pertama pada pengubahan kata benda menjadi kata kerja. Revisi yang kedua yaitu pada pemisahan level pengetahuan menjadi satu dimensi tersendiri yang terdiri dari pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Dimensi pertama berupa kata kerja dan dimensi kedua berupa kata benda. Dimensi pertama menunjukkan apa yang harus dilakukan siswa, dan dimensi kedua menunjukkan apa yang harus dicapai. Dengan kata lain, Taksonomi Bloom Dua Dimensi ini tidak hanya memandang tujuan pembelajaran berdasarkan apa yang harus dilakukan siswa, tetapi juga apa yang harus dicapai dan bagaimana proses mencapainya.

Tabel 1.2: Kata kerja operasional Taksonomi Bloom revisi

	Mengingat (1)	Memahami (2)	Menerapkan (3)	Menganalisis (4)	Menilai (5)	Mencipta (6)
Faktual (A)	List - Mendaftar - Mencatat - Menyatakan - Mengikuti - Menyesuaikan - Mencocokkan	Summarize - Meringkas - Menyimpulkan - Menjumlahkan - Membandingkan	Classify - Mengklasifikasi - Menggolongkan - Mencirikan - Melukiskan	Order - Mengurutkan - Menyimpan - Memesan - Menggunakan - Melaksanakan	Rank - Menggolongkan - Mengumpulkan - Menghimpun	Combine - Menggabungkan - Mengkombinasikan - Menyatukan - Mempertemukan
Konseptual (B)	Describe - Menggambarkan - Memikirkan - Menyusun - Menaruh	Interpretasi - Menafsirkan - Menjelaskan - Menetapkan - Mengartikan - Memperhinggakan - Mempertetap	Eksperimen - Mencoba - Menguji - Memeriksa - Mempertimbangkan - Membahas	Explain - Menjelaskan - Menerangkan - Memaparkan - Mengucapkan - Merumuskan	Assess - Menilai - Menaksir - Mengukur - Mendalami	Plain - Merencanakan - Memproyeksikan - Menguraikan - Memecahkan - Menafsirkan
Prosedural (C)	Tabulate - Mentabulasi - Menyelesaikan - Mengatur - Mengarang -	Prodict - Meramalkan - Membuat praduga - Menandakan	Calculate - Menghitung - Membayangkan - Melukiskan - Menceritakan	Differentiate - Membedakan - Mempertikaikan - Memperlainkan - Memutuskan - Memisahkan - Mendistribusikan - Membagikan	Conclude - Merangkum - Meringkas	Compose - Menyusun - Menguraikan
Metakognitif (D)	Appropriate use - Menggunakan - Menyisihkan - Menyediakan	Excecute - Melaksnakan - Menjalankan - Membuat - Mengesahkan - Menyusun - Menetapkan - Membentuk - Membuktikan - Memperlihatkan - Menempatkan	Construct - Membangun - Menyusun - Menciptakan - Mengonsep - Mengarang - Menderetkan	Achieve - Mempresentasikan - Melaksanakan - Memilah - Menyampaikan	Action - Melakukan - Memindahkan	Actualize - Mewujudkan - Menciptakan - Menjadikan - Menyelesaikan

di sini peneliti mengembangkan kata kerja operasional yang belum tercantum pada tabel 1.2. Tujuan peneliti mengembangkan kata kerja operasional untuk mencapai alat evaluasi hasil belajar yang maksimal dan mencapai tujuan belajar yang sesuai dengan indikator pembelajaran. Berikut temuan kata kerja operasional oleh peneliti:

Table 1.3: Kata kerja operasional temuan peneliti

Sel A1	Sel B1	Sel C5
Menuliskan	Menunjukkan	Menyimpulkan

3. Pengembangan Alat Evaluasi Hasil Belajar

Pengembangan alat evaluasi hasil belajar adalah proses penyusunan alat evaluasi hasil belajar yang sesuai dengan alur pengembangan perangkat pembelajaran tertentu. Model pengembangan alat evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan Plomp yang terdiri dari 5 fase yaitu fase investigasi awal, fase desain, fase realisasi/ konstruksi, fase tes (evaluasi dan revisi), dan fase implementasi.

4. Alat Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam yang Baik

Alat evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang baik dalam penelitian ini adalah suatu alat evaluasi yang memiliki

validitas, reliabilitas dan kepraktisan. Alat evaluasi hasil belajar dikatakan memiliki validitas jika memenuhi kriteria valid atau sangat valid. Alat evaluasi hasil belajar dikatakan reliabilitas jika memenuhi kriteria reliabilitas sangat tinggi, tinggi atau sedang. Alat evaluasi hasil belajar dikatakan memiliki kepraktisan jika memenuhi kriteria dapat digunakan tanpa revisi atau dapat digunakan dengan sedikit revisi serta secara praktek dapat digunakan dilapangan.¹⁰

2. Abdus Salam (2014), melakukan penelitian (Tesis) tentang “Model Penilaian Pendidikan Agama Islam (PAI) yang Relevan Untuk Kurikulum 2013”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil penelitian ini, diperoleh model penilaian baru pada mata pelajaran PAI pokok bahasan Shalat, namun masih perlu perbaikan lagi.¹²

H. Sistematika Pembahasan

¹¹ Nur Aini, *Implementasi Authentic Assessment Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SDN Gading I Surabaya*, (Tesis, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2014), vi.

[illegible]

Bab pertama, pendahuluan yang merupakan landasan awal penelitian meliputi: latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian pustaka yang meliputi : Pertama, pengembangan alat evaluasi hasil belajar terdiri dari evaluasi hasil belajar, yang terdiri dari: pengertian evaluasi hasil belajar, fungsi evaluasi hasil belajar, dan tujuan evaluasi hasil belajar. Selanjutnya alat evaluasi dan tes yang terdiri dari: pengertian tes, jenis-jenis tes, ciri-ciri tes yang baik, dan pengolahan data hasil tes. Non tes yang terdiri dari: pengertian non tes dan teknik penilaian non tes. Kedua, pendidikan agama Islam terdiri dari pengertian pendidikan agama Islam, pengertian pembelajaran aspek fiqih materi hewan halal dan haram Ketiga, Taksonomi Bloom Dua Dimensi yang terdiri dari: dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Keempat, model pengembangan menurut Plomp yang terdiri dari lima fase yaitu, fase investigasi awal, fase desain, fase realisasi, fase tes, evaluasi dan revisi, dan fase implementasi.

Bab ketiga, metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, obyek penelitian, rancangan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisa data.

Bab kelima, penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.